

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kelautan terbesar dan dengan bentangan laut luas serta ribuan pulau baik besar maupun kecil (Poerwadi, 2017). Jumlah pulau Indonesia mencapai 17.504 pulau dengan panjang pantai mencapai 95.181 km. Luas laut Indonesia menduduki 2/3 dari seluruh wilayah otoritas Indonesia atau setara 5,8 juta km². Luas lautan Indonesia yang melebihi daratan membuktikan bahwa laut dapat menjadi kekuatan untuk berbagai aspek. Laut Indonesia digunakan untuk berbagai aktivitas mulai dari pengelolaan industri perikanan, tempat Cekungan Migas Indonesia, pariwisata, dan tempat cadangan minyak bumi (Poerwadi, 2017). Selain itu, posisi geografis negara Indonesia yang terletak di anantara persilangan dua samudera dan dua benua memiliki keuntungan sebagai perairan yang dinamis dalam berbagai nilai termasuk nilai ekonomi seperti menjadi urat nadi perdagangan internasional.

Indonesia sendiri mendapat predikat sebagai *Marine Mega-Biodiversity*¹ terbesar di dunia yang memiliki 8.500 spesies ikan atau 37% dari spesies ikan dunia, 55 spesies rumput laut, dan 950 spesies biota terumbu karang (Poerwadi, 2017). Posisi yang dimiliki Indonesia memberikan makna strategis yakni dapat menjadikan laut sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional, salah satunya adalah bidang perikanan.

¹ Negara *Marine Mega Biodiversity* berasal dari predikat Negara *Mega Biodiversity* yang diidentifikasi oleh *Conservation International* tahun 1988 yang merupakan predikat untuk wilayah yang menjadi tempat hidup sebagian besar spesies flora dan fauna di bumi dan tingginya jumlah spesies endemik (LIPI, 2010). Untuk memperoleh kriteria negara *Mega Biodiversity* negara setidaknya harus memiliki 5000 spesies tanaman endemik dan memiliki ekosistem laut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Marine Mega Biodiversity* merupakan sebutan untuk negara yang memiliki keragaman hayati di laut luas.

Dessy Natalia, 2020

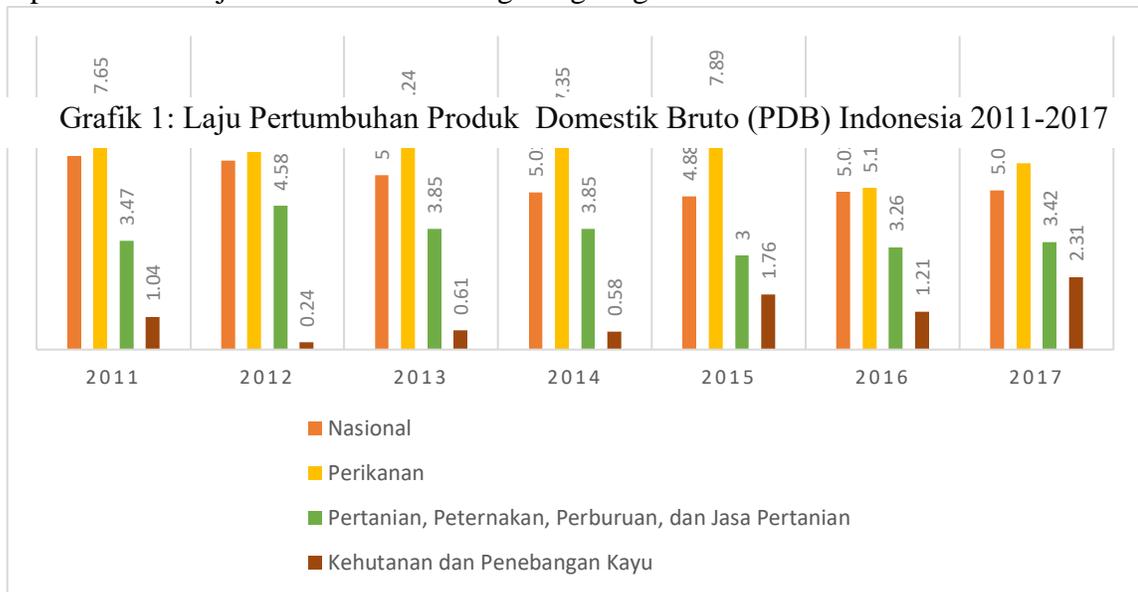
IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan Indonesia (Poerwadi, 2017) :

1. Budidaya laut berpotensi mencapai luasan 12,55 juta hektar
2. Potensi sumberdaya perikanan budidaya payau sebesar 2,96 juta hektar.
3. Potensi sumberdaya perikanan tangkap laut Indonesia yang mencapai sekitar 6,5 juta ton/tahun.

Dengan potensi yang berlimpah itulah menyebabkan industri perikanan memegang posisi penting. Indonesia sebagai salah satu Negara *Mega Biodiversity* di dunia dikaruniai struktur geografi yang memiliki keunikan ekologi dan organisme yang sangat tinggi dapat dijadikan sebagai salah stau modal pembangunan berkelanjutan (LIPI, 2010). Kekayaan sumber daya laut sendiri tidak terlepas dari perikanan laut. Perikanan laut telah berkontribusi lebih dari 270 miliar USD untuk *Global Gross Domestic Product* (Global GDP) (WorldBank, 2017). Di Indonesia sendiri, perikanan laut menjadi sumber pencaharian masyarakat pesisir pantai, oleh karena itu industri perikanan menjadi sarana untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia 2017

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Grafik tersebut menjelaskan tentang laju pertumbuhan PDB satu dari sembilan unit industri yaitu pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan tahun 2011-2017. PDB perikanan sendiri melonjak dibandingkan sektor pertanian, peternakan, dan kehutanan bahkan lebih tinggi dari PDB nasional Indonesia. Pada 2015 terlihat bahwa PDB nasional berada di titik terendah yaitu 4,88% tetapi sektor perikanan berada di titik tertinggi yaitu 7,89%. Berbanding terbalik, tahun 2016, sektor perikanan mengalami penurunan ke angka 5,03% namun tetap melampaui PDB nasional maupun sektor lainnya. Hal ini menunjukkan, aktivitas perikanan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan sektor lainnya bagi PDB nasional Indonesia.

Berlimpahnya sumber daya ikan di laut Indonesia yang mencapai angka 6,5 juta ton per tahunnya tersebar di perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta km² di sembilan perairan utama Indonesia (Noerhidayat, 2016). Untuk menjaga keseimbangan ekosistem maupun stok keberlanjutan, pemerintah hanya memperbolehkan penangkapan ikan dengan jumlah sebesar 5,12 juta ton/tahun (Maradong, 2016). Selain itu, perlu diperhatikan tingkat pemanfaatan yang diperoleh melalui indikator potensi ikan dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan. Angka tingkat pemanfaatan telah disusun oleh KKP untuk mencegah penangkapan yang berlebih dan pengambilan kebijakan lainnya (Prihandini, 2018). Jumlah tangkapan yang diperbolehkan terus meningkat mengikuti pertumbuhan stok ikan tiap tahunnya.

Tingkat ketersediaan ikan memiliki peran penting dalam memajukan industri perikanan. FAO sendiri mencatat bahwa tingkat ketersediaan ikan mencapai 17,2 kg per kapita/tahun tersedia untuk dikonsumsi oleh 6,8 miliar penduduk dunia (FAO, *The State of Food Insecurity in the World*, 2010). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan bahwa laju penyediaan ikan di Indonesia sendiri untuk konsumsi mencapai 30 kg per kapita/tahun (Maradong, 2016). Angka tersebut telah jauh melampaui angka laju masyarakat dunia. Salah satu hal yang menjadi faktor bagi tingginya laju penyediaan ikan di Indonesia yaitu letak geografis yang dimiliki Indonesia yang dikelilingi oleh perairan. Potensi sumber daya kelautan dan perikanan

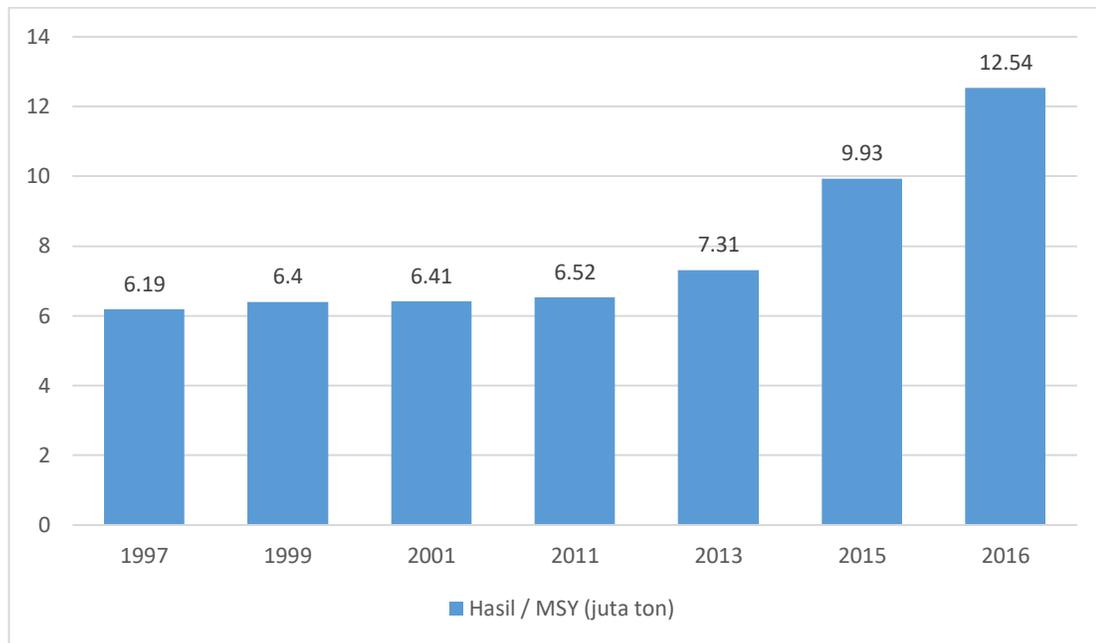
Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

yang dikelola secara optimal memiliki prospek yang sangat tinggi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat mencapai 82 miliar per tahun (Maradong, 2016).

Grafik 2 : Potensi Sumber Daya Ikan (*Maximum Sustainable Yeild,MSY*) di Indonesia (juta ton/tahun)



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017)

Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa potensi sumber daya ikan Indonesia terus meningkat dan mencapai dua kali lipat dari tahun 1997. Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti, menyatakan bahwa peningkatan potensi sumberdaya ikan Indonesia didorong oleh penanganan yang baik terutama untuk *illegal fishing* seperti kebijakan penggunaan alat tangkap yang berkelanjutan dan penenggelaman kapal pencuri ikan (Prihandini, 2018). Kekayaan yang dimiliki Indonesia dalam hal ini yaitu sumber daya ikan menjadi kekuatan bagi Indonesia sendiri serta membawa Indonesia berada di peringkat pertama dalam neraca perdagangan ikan di Asia Tenggara (Salsabila, 2018).

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dilihat dari jumlah tangkapan pertahunnya, Indonesia memiliki kesanggupan untuk menjadikan perikanan sebagai prioritas ekspor. Selain menciptakan nilai ekonomi melalui produksi dan pemasaran, ikan merupakan sumber makanan yang penting bagi dunia (Cai, Huang, & Leung, 2019). Ajakan “Ayo Konsumsi Ikan” yang sering kali ditemukan mulai menggiring pikiran masyarakat untuk mengonsumsi ikan. Oleh karena itu, ikan semakin dinilai sebagai komoditas penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat dunia. Uraian di atas dapat menjadi penjelasan atas sektor perikanan Indonesia sebagai salah satu sektor unggulan dan apabila dimanfaatkan secara maksimal dapat menjadi pilar pembangunan. Hal ini juga menjadi pintu masuk untuk industri perikanan Indonesia menjelajahi pasar dunia. Namun dalam memasuki pasar global, masih ditemukan adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi yaitu kualitas ikan Indonesia itu sendiri.

United Nations Industrial Development Organization atau yang disebut UNIDO merupakan organisasi khusus di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dibentuk untuk mempromosikan dan mempercepat perkembangan industri negara-negara berkembang sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki negara (UNIDO, 2015). Sebagai organisasi khusus dibawah PBB, UNIDO sendiri menjadi salah satu usaha pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki fokus pada pencapaian kesejahteraan dan *safe guarding the environment*. Mandat dari PBB yang ditugaskan kepada UNIDO tercermin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*).

Wewenang yang dimiliki UNIDO pada SDG 9 dapat diartikan dengan membangun infrastruktur yang tangguh. Selain itu, UNIDO juga mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Untuk mencapai kesejahteraan, UNIDO mempromosikan suatu proses pemanfaatan potensi penuh dari kontribusi industri untuk pembangunan berkelanjutan, kemakmuran bersama, serta peningkatan kualitas hidup. Dengan kata lain, UNIDO ingin

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

memperkenalkan suatu proses yang seimbang antara peningkatan industri, keamanan lingkungan, dan keberlangsungan hidup sosial.

Fokus dari desain program-program UNIDO tidak hanya terletak pada peningkatan pembangunan secara ekonomis saja, namun manajemen keberlangsungan lingkungan turut diperhatikan. Terdapat empat komponen proyek utama yang dijabarkan oleh UNIDO²; a. Pengurangan kemiskinan; b. Energi untuk semua; c. Lingkungan dan produksi yang minim polusi; d. Kerjasama dan pembangunan berkelanjutan (UNIDO, 2016).

Keempat komponen diatas juga sejalan dengan poin-poin dari tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta program Nawa Cita pemerintahan Indonesia. Guna menjamin pelaksanaan keempat fokus tersebut, UNIDO dibantu pihak ketiga memberi bantuan berupa hibah dana serta panduan implementasi di Indonesia. Hal tersebut dilakukan sebab Indonesia dengan posisinya sebagai negara berkembang masih belum memiliki kapasitas ekonomi yang mumpuni untuk menjalankan proyek UNIDO secara mandiri.

Setiap komponen utama proyek UNIDO setidaknya memiliki satu program khusus di tiap negara. Hal tersebut dinamakan *Country Programme* (CP) yakni program yang disesuaikan dengan kondisi maupun kapabilitas negara tersebut (UNIDO, 2015). Model program yang dilakukan dengan Indonesia lebih mengarah untuk meningkatkan perdagangan atau keefektifan sektor industri. Kemudian, dilakukan penetapan atau peningkatan standar dan kualitas produk. Sebagai salah satu sektor unggulan, sektor industri perikanan Indonesia menjadi salah satu sasaran kerjasama UNIDO-Indonesia.

Kelautan memiliki arti penting bagi Indonesia sebagai negara kepulauan, Indonesia dikelilingi perairan luas dan sumber daya kelautan yang besar didukung

² Komponen tersebut berisikan program yang berfokus pada peningkatan ekonomi yang berujung kepada kesejahteraan masyarakat.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dengan pengelolaan yang baik dapat menjadi sumber perekonomian baru. Di wilayah perairan Indonesia itu sendiri terkandung sumber daya perikanan yang besar yang dapat terlihat dari potensi produksi lestari (MSY) Indonesia yang dapat mencapai 6,4 juta ton per tahun (Dahuri, 2010). Selain sebagai pemasukan devisa negara, keberlanjutan usaha sektor perikanan dan kelautan memegang peran sebagai salah satu pilar dalam pengelolaan sumberdaya (Bapennas, 2014).

SMART-Fish merupakan wujud program kerjasama Indonesia dan UNIDO yang mengacu pada komponen pengurangan kemiskinan. Program tersebut didanai oleh Pemerintah Swiss melalui *Switzerland's State Secretariat of Economic Affairs* (SOCA) dan telah berjalan sesuai CP Indonesia-UNIDO tahun 2009 kemudian diperpanjang sampai tahun 2022 (KKP, Indonesia dan Swiss-UNIDO Lanjutkan Program SMART-Fish untuk Tingkatkan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2019). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pasar dan kapasitas perdagangan industri tiga perikanan unggulan Indonesia yaitu perikanan tuna atau cakalang, patin, dan rumput laut tangkap maupun budidaya. Program ini menerapkan langkah pemanfaatan sumber daya ikan secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas sumber daya kelautan Indonesia sesuai standar internasional dengan prioritas utama peningkatan produk ikan dan ketahanan pangan tanpa melupakan kelestarian lingkungan, dimana hal tersebut berusaha UNIDO promosikan di pasar global (UNIDO, 2014).

Sebelumnya, pengelolaan ikan Indonesia belum dilakukan secara optimal seperti biaya produksi yang kurang efisien. Secara umum biaya pengolahan ikan habis di pakan⁴ yang harus diimpor karena Indonesia belum mampu membuat pakan

³ Melalui inisiasi *Brundtland Report* 1987, penerapan keberlanjutan usaha merupakan upaya bagi usaha bisnis untuk tidak mengorbankan generasi mendatang dengan mempertimbangkan *triple bottom line* : *people, profit, and planet* (Rogers & Ryan, 2001). Oleh karena itu, para pengusaha perikanan dianggap sebagai aktor pengelola sumberdaya dan diharapkan terlaksananya pengelolaan yang baik serta berwawasan lingkungan agar tidak merusak keseimbangan ekosistem sampai level kepunahan dan merugikan generasi selanjutnya.

⁴ Pakan merupakan asupan atau makanan yang diberikan kepada hewan ternak berupa campuran berbagai macam bahan organik yang memiliki fungsi sebagai sumber energi untuk pertumbuhan, pemeliharaan tubuh, dan

Dessy Natalia, 2020
IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

yang memiliki nutrisi cukup secara mandiri. Selain itu, masih ditemukan kasus-kasus penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan demi keuntungan pribadi pengusaha. Karakteristik ekspor ikan Indonesia sendiri yang cenderung volume besar-nilai kecil menjadi poin yang harus diubah menjadi peningkatan nilai agar nilai ekspor lebih besar. Dalam peningkatan nilai, dibutuhkannya juga promosi internasional namun pelaksanaannya belum sebagaimana mestinya. Indonesia juga memerlukan strategi perencanaan ekspor di sektor perikanan yang berkelanjutan. (UNIDO, 2014)

Program SMART-Fish dilaksanakan di wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk ikan tuna, Jambi untuk ikan patin atau *Pangasius* sp., serta Jawa Timur dan Sulawesi Selatan untuk rumput laut. Dalam pelaksanaannya, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta kalangan akademisi diikutsertakan sebagai pemangku kepentingan dalam *value chain* bersama dengan Asosiasi Perikanan dan Kementerian Perdagangan.

Kesejahteraan UNIDO dapat dikatakan bahwa adanya *balance* antara peningkatan industri dan keberlangsungan hidup manusia yang saling berhubungan dengan alam. Selain itu, jika dilihat dari sisi program UNIDO yang mengedepankan pembangunan ramah lingkungan, SMART-Fish merupakan implementasi dari upaya penegakan kebijakan yang lebih inklusif terhadap kelangsungan hidup di laut. Program industrialisasi ramah lingkungan yang diinisiasikan oleh UNIDO terhadap Indonesia sejalan dengan tujuan negara Indonesia. Indonesia sendiri mendukung secara aktif industrialisasi berwawasan lingkungan seperti industri hijau.

Industri hijau sendiri telah tercatat dalam UU Perindustrian No.3 tahun 2014 bab VIII pasal 77-83. Pasal 80 ayat 2-3 tertulis Perusahaan Industri harus memenuhi ketentuan standar Industri Hijau yang diberlakukan secara wajib. Pemberlakuan secara wajib tersebut sebagaimana yang dimaksud ditetapkan oleh menteri. Dalam ayat 4 tertulis apabila perusahaan industri tidak memenuhi ketentuan standar industri hijau,

reproduksi. Pakan dapat mempengaruhi kualitas dan warna daging ikan sehingga dibutuhkannya pakan dengan nutrisi yang memadai. Diakses melalui <http://digilib.undip.ac.id/v2/2015/05/19/pakan-ternak/> pada 10 Maret 2020.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

akan dikenakan sanksi administratif mulai dari peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Selain regulasi diatas, Kementerian Perindustrian juga menyelenggarakan kegiatan Penghargaan Industri Hijau selama 10 tahun terakhir. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong perusahaan industri tetap menerapkan konsep industri hijau (Kemenperin, Penghargaan Industri Hijau 2019, 2019). Kegiatan penghargaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan industri hijau merupakan isu yang diperhatikan Indonesia, didukung penuh oleh negara, dan sebagai salah satu tujuan Indonesia ditunjukkan dengan dibentuknya standar penerapan industri hijau secara wajib serta sanksi apabila tidak memenuhinya.

Industrialisasi yang memperhatikan lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup, seperti pereduksian polusi udara hingga penanggulangan kualitas tanah dan air dapat memberi dampak positif bagi ekosistem. Cara pandang yang lebih memperhatikan lingkungan ini juga merupakan upaya penyelamatan kelangsungan hidup manusia itu sendiri, yang mana sumber daya sangat bergantung pada alam dan habitat manusia tinggal bergantung pada kesehatan lingkungan.

Isu lingkungan yang mulai menjadi prioritas internasional dimana salah satu penyebab kerusakannya yaitu kegiatan industri. Salah satu kerusakan yang terjadi di perairan laut adalah penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan atau *over fishing* yang tidak terkendali sampai ke tingkat yang membahayakan. Hal ini akan menyebabkan rusaknya rantai makanan dimana ikan yang berukuran kecil yang seharusnya dimakan oleh ikan yang ukurannya lebih besar. Namun, karena adanya eksploitasi tersebut maka akan terjadi kendala atas proses tersebut.

Ditemukannya kendala atas eksploitasi penangkapan ikan akan menyebabkan terjadinya penurunan keseimbangan ekosistem laut⁵. *Over fishing* juga sering

⁵ *Over fishing* yang memburuk dapat menghabisi satu tingkatan trofik tertentu sehingga tingkatan trofik di atasnya tidak mendapatkan mangsa. Contoh lainnya adalah penangkapan ikan tuna berlebih yang menyebabkan populasi

Dessy Natalia, 2020
IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dilakukan dengan cepat melalui metode penangkapan yang merusak yaitu dengan peledak untuk membunuh ikan dan dapat merusak karang. Perlu adanya pengendalian dalam penangkapan ikan yang serius dan penerapan penangkapan ikan berkelanjutan untuk menghindari kelangkaan pangan. Selain isu lingkungan, sering ditemukan isu kejahatan yaitu yang paling sering terjadi adalah *illegal fishing* dimana dilakukannya oleh nelayan-nelayan dari negara luar dikawasan otoritas Indonesia yang notabennya adalah untuk keuntungan ekonomi nelayan. (Hibata & Kour, 2019)

Sebagai negara anggota PBB, semua negara termasuk Indonesia diwajibkan untuk berpartisipasi dalam mencapai 17 target pembangunan berkelanjutan. Industri juga menjadi salah satu target pembangunan berkelanjutan untuk agenda tahun 2030 yaitu target pembangunan berkelanjutan (SDG) no. 9 Infastruktur, Industri, dan Inovasi. Ketiga sektor tersebut berkaitan mulai dari infrastruktur akan memengaruhi berkembang atau tidaknya suatu industri seperti kemudahan interkoneksi yang akan memengaruhi pada biaya tinggi dan inovasi dibutuhkan untuk mempertahankan industri tersebut (Barus, 2017). Dalam sektor industri sendiri, ditekankan prinsip industri berwawasan lingkungan untuk menjamin keseimbangan sosial, ekonomi, dan alam. Oleh karena itu, program SMART-Fish menerapkan prinsip-prinsip pembangunan inklusif dan berkelanjutan dalam eksekusi kegiatan.

UNIDO sebagai organisasi yang menangani langsung peningkatan kegiatan industri sangatlah mengambil posisi penting di isu ini ditambah dengan tujuannya melekat dengan keseimbangan antara industri dan keberlangsungan hidup alam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan industri tetap bisa dilakukan tanpa mengorbankan alam. Sektor unggulan Indonesia yaitu industri perikanan memiliki kekayaan yang besar namun pemanfaatan dan promosi belum dilakukan secara optimal dan apabila dibiarkan akan sia-sia, dapat mengakibatkan dampak negatif dan merusak alam itu sendiri. Sektor perikanan juga menjadi mata pencaharian masyarakat pesisir sehingga

ikan kecil seperti ikan teri mengalami peningkatan. Hal tersebut menyebabkan hilangnya keseimbangan ekosistem laut (Network, 2020).

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dapat menjadi indikator untuk pengurangan kemiskinan yang merupakan tujuan PBB tahun 2030. Maka dari itu, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana implementasi kerjasama yang dilakukan antara UNIDO dan Indonesia untuk meningkatkan industri perikanan yang kemudian dapat mengurangi kemiskinan serta langkah-langkah yang diaktualisasikan sudah sesuai dengan kaidah pembangunan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan sumber daya ikan (SDI) harus dilakukan secara optimal dalam rangka peningkatan industri dan berkelanjutan untuk menghindari terjadinya kerusakan alam, kepunahan, dan kelangkaan pangan. Peningkatan industri perikanan harus dilakukan secara seimbang antara kuantitas dan kualitas. Dalam pelaksanaan usaha peningkatan industri, masih ditemukannya kendala seperti karakteristik ekspor Indonesia sendiri yang cenderung volume besar yang diartikan kuantitas dan nilai kecil yaitu berhubungan dengan harga yang disesuaikan oleh kualitas. Selain itu dalam proses peningkatan industri, masih ditemukannya proses penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dengan motif keuntungan sendiri. Sebagai organisasi khusus di bawah PBB yang menangani promosi industri yang inklusif dan berkelanjutan, UNIDO ikut membantu Indonesia melalui kesepakatan kerjasama untuk mengoptimalkan perdagangan tiga komoditas khusus dan promosi internasional dengan konsep berkelanjutan melalui program SMART-Fish Indonesia. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana implementasi kerjasama antara UNIDO dan Indonesia dalam meningkatkan industri perikanan Indonesia dan mencapai pembangunan berkelanjutan?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

- a) Untuk mengetahui bagaimana implementasi kerjasama antara UNIDO dan Indonesia dalam meningkatkan industri perikanan Indonesia melalui program SMART-Fish Indonesia.
- b) Untuk mengetahui apakah implementasi program SMART-Fish sudah sesuai dengan kaidah-kaidah industri berkelanjutan dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Bagi penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memahami wawasan dalam bidang kelautan dan perikanan Indonesia serta informasi pelaksanaan kerjasama antara UNIDO dan Indonesia yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memperkaya informasi terkait organisasi UNIDO itu sendiri serta kerjasama yang dilakukan bersama Indonesia dalam peningkatan industri perikanan Indonesia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan kajian mahasiswa, khususnya studi Hubungan Internasional terkait isu pembangunan berkelanjutan di bidang Industri Perikanan Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Bab ini dimulai dengan latar belakang permasalahan, bab ini juga memuat rumusan masalah agar garis analisis jelas dan tidak meluas. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian yang menjelaskan hal-hal untuk menjawab permasalahan dan ditutup oleh sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada Bab II terkandung tinjauan pustaka yang menjadi bahan acuan dalam pengkajian permasalahan, Teori dan konsep yang relevan dengan masalah dan agar penelitian tesusun secara akademis. Selain itu, terdapat alur pemikiran untuk menjawab rumusan masalah dan asumsi dasar.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab terdiri atas pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data yang dikaji, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV Dinamika Pembangunan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia

Hal yang dibahas adalah dinamika pembangunan perikanan berkelanjutan Indonesia dan profil UNIDO serta SMART-Fish

BAB V Implementasi SMART-Fish untuk Meningkatkan Industri Perikanan Indonesia dan Sesuai Kaidah-kaidah

Pembangunan Berkelanjutan

Membahas implementasi kerjasama antara UNIDO dan Indonesia yang terealisasikan melalui program SMART-Fish Indonesia untuk meningkatkan industri perikanan serta implementasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan sebagai inti dari penelitian dan saran dialokasikan untuk mendukung pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]